

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskriptif Data**

**4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian**

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh laba rugi perusahaan, *financial distress*, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria dalam penelitian sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pemilihan Sampel**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan sub sektor <i>property &amp; real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	<b>92</b>
2.	Perusahaan sub sektor <i>property &amp; real estate</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	<b>(12)</b>
3.	Perusahaan sub sektor <i>property &amp; real estate</i> yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dari tahun 2020-2022.	<b>(13)</b>
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		<b>67</b>
<b>Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 67)</b>		<b>201</b>

Pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 pada saat pengolahan serta pengumpulan data terhitung sebanyak 92 perusahaan. Dimana perusahaan yang mengalami listing berturut-turut selama tahun 2020-2022 berjumlah 12 perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual*

*report*) sebanyak 13 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun berjumlah 67 sampel perusahaan.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini informasi yang diperlukan adalah data sekunder yang didapat pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi dari masing-masing perusahaan itu sendiri, berupa data laporan tahunan atau *annual report* perusahaan sub sektor *property & real estate* tahun 2020-2022. Variabel dalam penelitian ini yaitu *audit report lag* (Y), laba rugi perusahaan (X1), pergantian manajemen (X2), *financial distress* (X3), reputasi auditor (X4). Adapun hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	201	41.00	249.00	106.8507	35.65470
X1	201	.00	1.00	.5721	.49600
X2	201	.00	1.00	.4975	.50124
X3	201	.00	24.36	1.2073	2.73611
X4	201	.00	1.00	.1244	.33084
Valid N (listwise)	201				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 27

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa dalam penelitian menggunakan sampel (N) sebanyak 201 sampel.

1. Variabel *audit report lag* (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 41.00 dan nilai maximum sebesar 249.00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 106.8607 dengan nilai standar deviasi sebesar 35.65470.

2. Selanjutnya variabel laba rugi perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan maximum sebesar 1.00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.5721 dengan standar deviasi 0.49600.
3. Variabel pergantian manajemen (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maximum sebesar 1.00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.4975 dengan standar deviasi sebesar 0.50124.
4. Pada variabel *financial distress* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maximum sebesar 24.36. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.2073 dengan standar deviasi sebesar 2.73611.
5. Variabel reputasi auditor (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maximum sebesar 1.00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1244 dengan standar deviasi sebesar 0.33084.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model diperoleh untuk bahan dalam penelitian dimana terdapat beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Menganalisa regresi yang didalamnya terdapat asumsi uji adalah sebagai berikut :

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk dapat mengetahui apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Jika suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statitsik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov* melalui pendekatan *Monte Carlo*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat jika nilai *Monte Carlo Sig . (2-tailed) > 0.05* maka data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual	
N		201	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.21732995	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.127	
	Negative	-.109	
Test Statistic		.127	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.631	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.671
		Upper Bound	.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 27

Dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas yang menggunakan uji *one sample kolmogrov* melalui pendekatan *monte carlo* dengan jumlah sampel sebanyak 201 sampel. Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *monte carlo sig . (2-tailed)* sebesar 0.631 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0.05 atau  $0.631 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik tidak terjadinya korelasi antar variabel, syarat pada uji multikolinieritas yaitu jika koefisien VIF hitung pada *collinierity statistic* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $< 10$ ) dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
X1	-17.117	.552	-1.840	-31.012	.001	.149	6.693
X2	10.067	.552	1.083	18.243	.001	.149	6.701
X3	-.271	1.128	-.039	-1.714	.088	.991	1.009
X4	5.141	.158	.105	4.560	.001	.998	1.002

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 27

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 dapat dilihat pada perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel laba rugi perusahaan (X1) memiliki nilai VIF sebesar  $6,693 < 10$  dan tolerance  $0,149 > 0,10$ . Variabel pergantian manajemen (X2) menunjukkan nilai VIF sebesar  $6,701 < 10$  dan tolerance  $0,149 > 0,10$ . Pada variabel *financial distress* (X3) menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,009 < 10$  dan tolerance  $0,991 > 0,10$ . Variabel reputasi auditor (X4) menunjukkan nilai VIF sebesar  $1,002 < 10$  dan tolerance  $0,998 > 0,10$ . Keseluruhan hasil dari variabel tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berikatan satu sama lain (Ghozali, 2016). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.895	5.27030	2.105

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 27

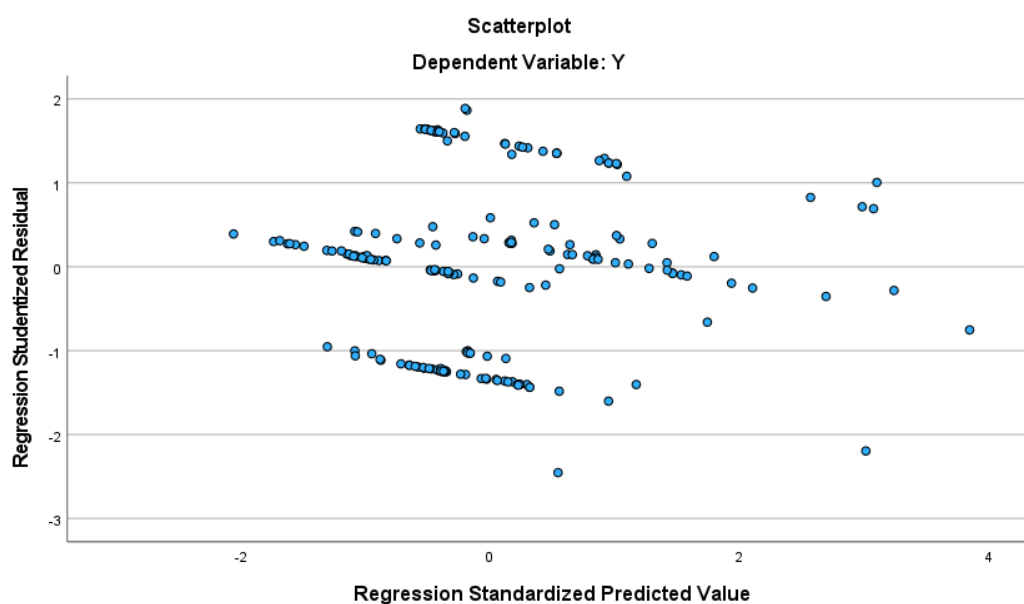
Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 2,105. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan jumlah sampel 201 sampel, serta terdapat jumlah variabel

independen sebanyak 4 variabel maka  $k-1 = 4-1 = 3$ . Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1.7390, dU sebesar 1.7994 dan  $4-dU$  ( $4 - 1.7994 = 2.2006$ ). Sesuai dengan ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh  $dU < DW < 4 - dU$  atau  $1.7994 < 2.105 < 2.2006$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini untuk dapat mendeteksi heteroskedastisitas, terdapat beberapa uji yaitu dengan menggunakan uji scatterplot dan uji gletjser, didalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot. Data yang terhindar dari heteroskedastisitas apabila pada hasil *scatterplot* tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini dapat dilihat merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot terhadap model regresi dalam penelitian ini.

**Gambar 4.1 Scatterplot**



*Sumber Olah Data SPSS Ver 27*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan gambar hasil uji heteroskedastisitas, dari gambar diatas grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk dapat mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	111.162	.427		260.177	.001
	X1	-17.117	.552	-1.840	-31.012	.001
	X2	10.067	.552	1.083	18.243	.001
	X3	-.271	.158	-.039	-1.714	.088
	X4	5.141	1.128	.105	4.560	.001

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 27

Dari hasil analisis regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ARL = \alpha + \beta_1 LRP + \beta_2 PRM + \beta_3 FCD + \beta_4 RPA + \epsilon$$

$$ARL = 111.162 - 17.1117 + 10.067 - 0.271 + 5.141 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi variabel *audit report lag* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 111.162 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel laba rugi perusahaan (X1) terhadap *audit report lag* (Y) sebesar 17.1117 nilai ini menunjukkan bahwa setiap

- penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi dapat menurunkan (-) *audit report lag* (Y) sebesar 17.1117.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pergantian manajemen (X2) terhadap *audit report lag* (Y) sebesar 10.067 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *audit report lag* (Y) sebesar 10.067.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* (X3) terhadap *audit report lag* (Y) sebesar 0.271 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi dapat menurunkan (-) *audit report lag* (Y) sebesar 0.271.
- e. Nilai koefisien regresi variabel reputasi auditor (X4) terhadap *audit report lag* (Y) sebesar 5.141 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (-) *audit report lag* (Y) sebesar 5.141.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan *audit report lag*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Pengujian koefisien determinasi ini juga dilakukan dengan maksud mengukur seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7 Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.895	5.27030	2.105

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 27



Pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai R *Square* untuk variabel laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor diperoleh sebesar 0.897. Hal ini menyatakan bahwa 89.7% dari audit report lag dapat dijelaskan oleh variabel independen laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 10.3% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Layak dalam model yaitu dimana layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji f dengan SPSS ver 27 :

**Tabel 4.8 Uji Kelayalam Model (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	47384.066	4	11846.017	426.483	.001 <sup>b</sup>
Residual	5444.106	196	27.776		
Total	52828.173	200			

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 27*

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh  $F_{Hitung}$  sebesar 426.483 dan nilai sig sebesar 0.001. Sedangkan  $F_{Tabel}$  diperoleh melalui tabel F sehingga  $df(N1) = k-1 = 4-1 = 3$  (pembilang) dan  $df(N2) = n - k = 201 - 2 = 199$  (penyebut), maka dapat diperoleh nilai  $F_{Tabel}$  sebesar 2.65. Artinya  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  ( $426.483 > 2.65$ ) dan tingkat signifikan  $< 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dari laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dan model layak digunakan dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0.05. Apabila nilai signifikan  $t < 0.05$  maka terdapat pengaruh antar satu variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai signifikan  $t > 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh antar satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111.162	.427		260.177	.001
X1	-17.117	.552	-1.840	-31.012	.001
X2	10.067	.552	1.083	18.243	.001
X3	-.271	.158	-.039	-1.714	.088
X4	5.141	1.128	.105	4.560	.001

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 27

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.9 terdapat t hitung untuk setiap variabel, sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ( $\alpha = 5\%$  atau 0.05).

1. Hasil untuk variabel laba rugi perusahaan (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Laba Rugi Perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Hasil untuk variabel pergantian manajemen (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap *audit report lag*.

3. Hasil untuk variabel *financial distress* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.088 > 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *audit report lag*.
4. Hasil untuk variabel reputasi auditor (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.001 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  diterima dan menolak  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit report lag*.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

##### 4.4.1 Pengaruh Laba Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Untuk dapat menguji hipotesis pertama, yang dilihat berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) diperoleh bahwa laba rugi perusahaan memiliki nilai signifikan (Sig.) =  $0.001 < \alpha = 0.05$ , hal ini artinya  $H_{a1}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Susanti *et al.*, 2023) yang mengatakan bahwa laba rugi perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, karena jika perusahaan mengalami laba akan cenderung melaporkan laporan keuangan audit tepat waktu dan akan lebih cepat disampaikan oleh publik. Tetapi, perusahaan yang mengalami kerugian, mendorong auditor untuk berhati-hati dalam prosedur audit agar dapat memastikan kerugian, sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang. Laba rugi merupakan suatu informasi laporan keuangan perusahaan yang dimana terdapat pendapatan dan beban perusahaan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kenaikan laba atau rugi bersih. Perusahaan memiliki laba jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban, perusahaan bisa dikatakan memiliki laba. Sedangkan jika jumlah pendapatan lebih kecil dari pada beban, perusahaan dikatakan rugi.

Perusahaan yang mengalami laba akan lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya dari pada perusahaan yang menderita kerugian, hal ini karena laba merupakan sinyal baik bagi perusahaan, yaitu suatu pencapaian kinerja perusahaan yang dapat diapresiasi dan dapat mempengaruhi keputusan investor (Ginting & Sembiring, 2019).

#### **4.4.2 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Audit Report Lag***

Untuk dapat menguji hipotesis kedua, yang dilihat berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) diperoleh bahwa pergantian manajemen memiliki nilai signifikan (Sig.) =  $0.001 < \alpha = 0.05$ , hal ini artinya  $H_{a2}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Susanti., *et al* 2023) yang mengatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, karena pergantian manajemen dapat terjadi adanya suatu pertimbangan terhadap kondisi perusahaan tersebut. Struktur manajemen yang ada belum mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik. Oleh karena itu, dengan kondisi perusahaan yang kurang baik dan adanya pergantian manajemen ini dapat menghambat dalam proses hal ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada publik sehingga dapat mengakibatkan *audit report lag*. Tujuan adanya pergantian manajemen dalam perusahaan adalah untuk dapat memberikan sudut pandang baru dalam kepemimpinan agar suatu perusahaan bisa terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Namun, jika pergantian manajemen ini dilakukan saat kondisi perusahaan kurang baik dapat menghambat dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan (Artaningrum *et al.*, 2017)

#### **4.4.3 Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Report Lag**

Untuk dapat menguji hipotesis ketiga, yang dilihat berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) diperoleh bahwa *financial distress* memiliki hasil nilai signifikan (Sig.) =  $0.08 > \alpha = 0.05$ , hal ini artinya  $H_{a3}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Susanti *et al.*, 2023) yang mengatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, karena baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dialami, tidak mempengaruhi suatu kecepatan dalam penyampaian laporan keuangan audit. Kondisi keuangan yang buruk tidak menjadi alasan bagi seorang auditor untuk tidak melakukan pekerjaannya secara profesional, maka dari itu seorang auditor harus bertanggungjawab atas kecepatan dalam menyelesaikan laporan keuangan audit dengan tepat waktu. Serta seberapa buruk kondisi keuangan suatu perusahaan, jika arus kas perusahaan masih berjalan dengan baik dan lancar untuk suatu kegiatan operasi atau bisnis perusahaan, maka hal tersebut tidak mempengaruhi lamanya waktu terbit laporan keuangan auditan ataupun pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor (Parahyta & Herawaty, 2020).

#### **4.4.4 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag***

Untuk dapat menguji hipotesis keempat, yang dilihat berdasarkan hasil uji parameter individual (uji t) diperoleh bahwa reputasi auditor memiliki nilai signifikan ( $\text{Sig.} = 0.001 < \alpha = 0.05$ ), hal ini artinya  $H_{a4}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub *sektor property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Rejeki & Apriyanti, 2021) yang mengatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, karena semakin baik reputasi auditor yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut maka akan mempengaruhi cepat atau lambatnya jangka waktu dalam penyelesaian laporan keuangan audit. Dalam hal ini seorang auditor dapat diharapkan memiliki keahlian yang dapat menunjang pembuatan laporan keuangan audit menjadi tepat waktu dan didukung dengan teknologi yang digunakan sehingga dapat melaporkan hasil auditnya lebih cepat. Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia perkembangan sistem teknologi informasi dunia perkantoran, melahirkan suatu teknik bantu audit yang nantinya sangat besar harapan dapat memudahkan pekerjaan auditor yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau *Computer Assisted Audit Techniques (CATTs)*.